



THE EFFECTIVENESS OF TEACHING MATERIALS FOR WRITING DESCRIPTIVE TEXTS THROUGH FISHBONE DIAGRAM

Sandika Lumban Batu¹, Charlina², Hasnah Faizah³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹sandikalumbanbatu@gmail.com, ²charlina@lecturer.unri.ac.id, ³hasnahfaizah@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness level of teaching module in writing descriptive texts for a junior high school level. This research utilized research and development (R and D) method proposed by Sugiyono. This study was conducted in ten steps including: (1) Potentials and problems, (2) Data collection, (3) Product design, (4) design validation, (5) design revision, (6) product trial, (7) product revision, (8) use trial, (9) product revision, and (10) mass production. The subjects in this study were 34 students at grade VIII SMP Negeri 6 Dumai. The data were gathered by conducting an interview and distributing questionnaires. Sources of data were the results of interviews, questionnaires, and literature studies. Then, data in this study were analyzed by using a Likert scale. Based on the results of this study, it could be concluded that Dumai Kotaku teaching module was effective to be used as teaching material for junior high school students. It was seen from the results of the validation assessment by lecturers and teachers, as well as the assessment by students. Moreover, the results of limited trials for students revealed that the final score was in very good category. Lastly, the student assessments and the results of limited trials to students showed a correlated result.

Keywords: effectiveness, teaching materials, writing descriptive text

EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN MATERI AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI STRATEGI FISHBONE DIAGRAM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas modul materi ajar menulis teks deskripsi untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R and D). Metode penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (R and D), menurut Sugiyono, terdapat 10 langkah, dalam penelitian ini peneliti melakukan 7 dari 10 langkah yaitu: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Revisi produk, dan (7) Produksi massal. Subjek uji coba dalam penelitian ini dilakukan kepada 34 siswa di SMP Negeri 6 Dumai. Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik wawancara dan pembagian angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, pembagian angket, dan studi pustaka. Data dianalisis dengan penghitungan yang menggunakan angket menggunakan skala likert. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa modul materi ajar Dumai Kotaku sangat efektif untuk dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah bagi siswa sekolah menengah pertama. Terlihat dari hasil validasi dosen dan guru, serta penilaian oleh siswa dan hasil uji coba terbatas kepada siswa yang mendapatkan nilai akhir berkategori sangat baik. Dan hasil korelasi antara penilaian siswa dan hasil uji coba terbatas kepada siswa mendapatkan hasil berkorelasi.

Kata Kunci: efektivitas, materi ajar, menulis teks deskripsi

Submitted	Accepted	Published
06 Januari 2021	18 Maret 2021	29 Maret 2021

Citation	:	Batu, S.L., Charlina., & Faizah, H. (2021). The Effectiveness of Teaching Materials for Writing Descriptive Texts through Fishbone Diagram. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(2), 449-461. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8266 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, baik tingkat SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat, dan perguruan tinggi pasti semua tidak akan terlepas dari kegiatan menulis. Menurut Dalman (2014:4) menulis adalah proses kegiatan kreatif

menuangkan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis dengan tujuan menginformasikan atau menghibur. Dari pendapat Dalman tersebut dapat kita lihat bahwa menulis memiliki peran sebagai salah satu alat penyampai informasi atau untuk menghibur, yang tentunya tertuang dalam bentuk tulisan.

Saat ini sistem pendidikan di Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013. Di mana dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menekankan agar siswa lebih aktif karena guru berperan hanya sebagai fasilitator. Namun, sumber belajar yang kurang memadai dan sulit untuk dipahami membuat kebanyakan siswa menjadi pasif saat proses belajar mengajar. Untuk itu, sangat diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, agar mereka bisa lebih aktif sesuai dengan harapan dari pelaksanaan kurikulum 2013. Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Namun melihat dari hasil wawancara dengan salah seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Provinsi Riau yang mengatakan masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks deskripsi, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah produk pendidikan berbentuk modul bahan ajar terkait keterampilan menulis teks deskripsi yang bertema kearifan lokal daerah pesisir di Provinsi Riau, peneliti menyusun produknya bertema kearifan lokal di Kota Dumai karena kota Dumai adalah salah satu daerah pesisir di Provinsi Riau.

Peneliti membuat bahan ajar teks deskripsi dari kearifan lokal di daerah kota Dumai, karena kebanyakan contoh pembelajaran pada materi menulis teks deskripsi itu tentang tempat yang siswa tidak mengetahui bentuk dan lokasinya, kebanyakan memberikan contohnya pada tempat wisata yang terkenal di luar provinsi mereka, maka dari itu peneliti mencoba membuat bertema kearifan lokal di Kota Dumai, karena pasti siswa akan lebih mudah untuk mendeskripsikan tentang daerah mereka sendiri dan mereka diharapkan bisa lebih terpancing untuk berpikir kreatif dalam membuat teks deskripsinya nanti.

Berdasarkan alasan-alasan tersebutlah penulis tertarik untuk meneliti tentang "*Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi Fishbone Diagram Untuk SMP Negeri di Kota Dumai*". Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah inovasi untuk pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks deskripsi. Dalam penelitian ini penyusunan buku bahan ajar berbasiskan kearifan

lokal yang ada di kota Dumai, dimana kota Dumai memiliki beberapa kearifan lokal yang perlu untuk diketahui oleh siswa, dan tentunya dengan kearifan lokal yang ada siswa bisa lebih mudah untuk menulis dan mengembangkan tulisannya. Penelitian ini menggunakan strategi *fishbone* diagram atau dikenal juga diagram tulang ikan dan *herringbone*. Jadi tujuan penelitian ini adalah bisa menjadi temuan baru tentang materi ajar menulis teks deskripsi, dan semoga produk pengembangannya bisa bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia didapatkan hasil bahwa masih kurangnya inovasi materi ajar menulis teks deskripsi yang ada di sekolah. Dan berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan siswa juga mengaharapkan adanya modul yang menjelaskan tentang materi menulis teks deskripsi secara detail dan juga jelas. Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan materi ajar menulis teks deskripsi untuk SMP Negeri di Kota Dumai.

KAJIAN TEORETIS

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah memerlukan perangkat-perangkat pendukung kegiatan belajar agar siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu perangkat pendukung kegiatan belajar mengajar adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang paling berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar menurut buku terbitan Depdiknas (2008:3) adalah bahan dibuat untuk bisa membantu dalam membentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk mencapai standar kompetensi pembelajaran yang sudah ada. Selain itu bahan ajar menurut Prastowo (2011:17) ialah semua hal yang tersusun secara sistematis baik itu dalam bentuk alat, bahan, informasi ataupun teks namun memiliki tujuan agar bisa mencapai kompetensi pembelajaran, dan dapat digunakan dalam proses, perencanaan, dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dari pendapat di atas bisa dipostulatkan bahwa bahan ajar memiliki peran besar dalam pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Bahan ajar bukan hanya diperlukan oleh siswa namun juga diperlukan oleh guru, karena guru bisa lebih mudah dalam menjelaskan materi kepada siswa tentunya dengan harapan bantuan dari bahan ajar untuk mempermudah siswa bisa memahami tujuan capaian belajar siswa.

Menurut Majid (2009:174) bahan ajar dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) bahan ajar dalam bentuk cetak (*printed*) contohnya seperti buku, modul, dan *handout*, (2) bahan ajar yang didengar (audio) contohnya seperti radio, kaset, piringan hitam, dan *compact disk audio*, (3) bahan ajar dengan melihat dan dengar (audio visual) contohnya seperti film dan video *compact disk*, (4) bahan ajar yang interaktif (*interactive teaching material*) contohnya seperti *compact disk interaktif*.

Bahan ajar juga dikatakan sebagai penentu dalam berhasil atau tidaknya siswa mencapai tujuan pembelajaran, maka dalam membuat bahan ajar kita perlu memperhatikan kualitas dan aspek apa saja yang harus ada di dalam sebuah bahan ajar. Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2004). Aspek-aspek yang harus ada di dalam sebuah bahan ajar adalah: (1) aspek isi atau materi, isi atau materi dalam bahan ajar harus sesuai dan tepat sasaran, atau sesuai dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, (2) aspek penyajian materi, dalam menyajikan materi harus bisa membuat menarik agar tidak terkesan monoton, karena ini salah satu hal yang sangat mendukung munculnya minat untuk belajar, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, dalam membuat bahan ajar bahasanya harus yang mudah untuk dipahami, tentunya dengan kata-kata yang singkat, padat dan jelas, langsung menuju inti yang ingin dijelaskan, dan (4) aspek grafika, aspek ini merupakan penentu menarik atau tidaknya tampilan bahan ajar, karena tata letak dan semua aspek pengaturan warna harus pas dan menarik, jangan sampai terkesan norak.

Di sekolah sangat terbatas adanya bahan ajar, sehingga diperlukan adanya banyak bahan ajar, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu materinya yang memerlukan bahan ajar adalah menulis teks deskripsi. Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang tidak bisa lepas dari dunia pendidikan, karena menulis sangat berperan dalam proses pembelajaran dan juga di luar pembelajaran. Menulis bisa dikatakan suatu keterampilan yang tidak bisa dikuasai oleh semua orang namun bisa dilakukan. Karena keterampilan menulis memerlukan latihan yang cukup ekstra dalam menyampaikan pesan atau ide kedalam sebuah bahasa tulis agar bisa diterima oleh logika dan menarik untuk dibaca banyak orang. Ada lima tahapan dalam latihan menulis menurut Baradja (Nurhadi, 1995: 343) yaitu: (1) mencontoh, (2) reproduksi, (3) rekombinasi atau transformasi, (4) menulis terpimpin, dan (5) menulis.

Menurut Imron Rosidi (2009) ada 5 tujuan menulis, yaitu: (1) untuk memberitahukan atau menjelaskan, (2) untuk meyakinkan atau mendesak, (3) untuk menceritakan sesuatu, (4) untuk mempengaruhi pembaca, (5) untuk menggambarkan sesuatu. *Pertama*, memberitahukan atau menjelaskan, dalam hal ini tulisan yang dibuat bertujuan untuk menjelaskan atau memberitahukan sesuatu kepada orang lain dengan memberikan bukti-bukti yang mendukung penjelasan tersebut. *Kedua*, meyakinkan atau mendesak. Disini tulisan bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar percaya bahwa apa yang disampaikan penulis adalah sebuah kebenaran tentunya dengan cara yang dimiliki penulis tersebut. *Ketiga*, menceritakan sesuatu. Tujuan tulisan untuk menceritakan suatu kejadian yang telah berlalu atau sedang terjadi kepada pembaca. *Keempat*, mempengaruhi pembaca. Disini tulisan bertujuan untuk mempengaruhi atau mengajak pembaca agar mengikuti apa kemauan penulis atau mengikuti apa yang diarahkan oleh penulis. dan *Kelima*, menggambarkan sesuatu. Disini tulisan bertujuan untuk membuat pembaca seperti seakan-akan ikut merasakan, melihat atau berada di dalam tulisan tersebut.

Deskripsi menurut Suwarna dalam Ary Kristiyani (2016: 3) adalah sebuah paragraf yang terdiri dari rangkaian-rangkaian kata dan kalimat, yang menuliskan atau menerangkan tentang suatu

tempat atau objek. Kemudian menurut Fadlilah Nurul (2014:22) deskripsi adalah sebuah karangan yang menggambarkan atau menceritakan tentang sesuatu yang didapatkan melalui proses pengamatan, pengalaman dan perasaan penulis teks deskripsi tersebut. Dari pendapat tersebut bisa dipostulatkan teks deskripsi merupakan teks karangan yang berisikan pemikiran seseorang terhadap suatu objek, dimana dijelaskan menurut sudut pandang penulis teks deskripsi tersebut.

Menurut Ary Kristiyani (2016: 17) teks deskripsi memiliki tiga ciri, yaitu: (1) teks deskripsi biasanya menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu hal, (2) penjelasan dalam teks deskripsi itu secara detail atau sangat jelas, (3) teks deskripsi selalu berusaha untuk membawa pembaca berhalusinasi dan terbawa dalam teks, maksudnya pembaca seakan-akan berada atau mengalami isi dari teks tersebut.

Menurut Ary Kristiyani (2016: 3) ada 4 langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi, yaitu: (1) Harus memilih topik yang menarik, (2) menentukan judul yang menarik, (3) menyusun peta konsep, (4) mengembangkan ide. Keempat ini adalah langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi yang bisa diikuti agar bisa menghasilkan tulisan yang menarik. Dengan mengikuti langkah ini akan memudahkan siswa dalam membuat dan mengembangkan tulisannya, selain itu dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai tema dalam membuat tulisan tentunya akan mempermudah siswa untuk membuat tulisan, karena mereka bisa dengan mudah menjabarkan keadaan yang ada sesuai dengan apa yang mereka amati secara langsung.

Bahan ajar yang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks deskripsi diperlukan penjabaran dan pemberian contoh yang sesuai dengan kearifan lokal yang ada di daerah siswa. Contohnya adalah kearifan lokal yang ada di Kota Dumai. Kearifan lokal adalah salah satu kebanggaan atau sebuah tradisi yang dimiliki oleh masyarakat suatu daerah, dimana di setiap daerah di Indonesia pasti memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda. Kearifan lokal bisa dikatakan sebagai suatu anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dilestarikan dan terus dilakukan agar tidak punah,

karena kearifan lokal adalah salah satu yang menjadikan Indonesia menjadi Negara yang unik dan memiliki beragam budaya. Menurut Retno Ajeng Nastiti (2019:35) kearifan lokal adalah sebuah hal yang sering dilakukan secara terus menerus dan turun menurun, bisa dikatakan sebagai sebuah tradisi yang harus dilakukan, di mana kearifan itu berkembang dari jalinan hubungan yang harmonis antar manusia dengan alam dan lingkungan suatu masyarakat. Kearifan lokal biasanya sudah ada sejak dulu dan harus dipertahankan. Karena setiap kearifan lokal pasti memiliki nilai etika dan moral yang terdapat di dalamnya, mungkin dari kisah terbentuknya suatu tempat, atau dampak positif dari sebuah kegiatan adat yang wajib dilakukan pada hari besar.

Fishbone diagram adalah diagram yang menyerupai bentuk kerangka tulang ikan, dimana aka nada sebuah tulisan di dalam tulang ikan tersebut. Yang memiliki fungsi untuk mengetahui sebab akibat dan juga untuk menemukan gagasan utama sebuah teks. Menurut Edwards (2003: 32) *Fishbone* merupakan teknik yang bisa digunakan dalam pelajaran tentang beberapa keterampilan, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, pemahaman terhadap sebuah gagasan utama dan juga rincian pendukung. Dalam penelitian ini *fishbone* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis pada siswa, khususnya menulis teks deskripsi. Selain itu Young dan Hadaway (dalam Dewi Ariyani, 2006: 54) juga berpendapat di dalam teknik pelaksanaan *fishbone* semua siswa akan diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di diagram *fishbone*. Di dalam diagram *fishbone* akan terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa, disinilah pengetahuan siswa dapat terlihat, guru bisa menilai dari hasil jawaban siswanya. *Fishbone* diharapkan bisa membantu guru dan siswa dalam memahami pembelajaran, selain itu *fishbone* juga bisa membantu siswa untuk mahir dalam menemukan ide utama atau sebuah informasi yang penting di sebuah teks, dimana siswa menyederhanakannya menjadi sebuah kata kunci yang mudah untuk dipahami dan diingat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Sukmadinata (2007: 164), R&D adalah sebuah susunan tahapan-tahapan dalam mengembangkan suatu produk yang sudah ada sebelumnya, dan pengembangan yang dilakukan harus dapat dipertanggungjawabkan. Jadi penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan atau R&D, dimana penelitian ini akan menghasilkan sebuah bahan ajar teks deskripsi yang berbasis kearifan lokal. Menurut Sugiyono (2009) ada sepuluh langkah yang harus dilakukan dalam penelitian R & D, namun dalam penelitian ini peneliti melakukan 7 dari 10 langkah-langkah yaitu: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Revisi produk, dan (7) Produksi massal. Produksi massal dalam penelitian ini peneliti tidak memproduksi sampai banyak namun menyesuaikan dengan keperluan peneliti dalam melaksanakan ujian.

Subjek uji coba dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa di SMP Negeri 6 Dumai. Siswa yang menjadi responden adalah siswa kelas VIII sebanyak 34 siswa. Responden merupakan siswa yang memilih pembelajaran dilakukan secara luring, jadi siswa mengambil tugas kesekolah dan saat itulah peneliti melakukan uji coba produk yang dibantu oleh guru.

Data dalam penelitian ini ada dua yaitu data kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi dan data uji kelayakan produk bahan ajar menulis teks deskripsi. Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik wawancara dan pembagian angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, pembagian angket, dan studi pustaka. Data *pertama*, data berupa kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi didapatkan dari hasil wawancara dengan guru, penyebaran angket kepada siswa, dan studi pustaka. *Kedua*, data uji kelayakan produk bahan ajar menulis teks deskripsi didapatkan dari hasil penilaian angket bahan ajar menulis teks deskripsi yang dibagikan kepada ahli bahasa, ahli bahan ajar, dan siswa. Data angket dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pedoman penskoran.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan penghitungan hasil angket menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk menghitung persentase kelayakan produk bahan ajar menulis teks deskripsi yang akan dibuat. Hasil analisis dari perhitungan skor diubah ke dalam bentuk predikat menggunakan skala likert. Adapun konversi presentasi Menurut Riduwan dan Sunarto (2012:23) yang sudah diadaptasi peneliti sebagai acuan untuk mendapatkan predikat kelayakan produk bahan ajar menulis teks deskripsi yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
0% - 20%	Sangat kurang valid	Revisi
20.1 - 40%	Kurang valid	Revisi
40.1% - 60%	Cukup valid	Sebagian revisi
60.1 % - 80%	Valid	Sebagian revisi
80.1 - 100%	Sangat valid	Tidak revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. DESKRIPSI MODUL

Modul atau bahan ajar menulis teks deskripsi dalam penelitian ini berjudul Dumai Kotaku, peneliti menetapkan judul tersebut dikarenakan bahan ajar di dalam modul tersebut berhubungan dengan kearifan lokal yang ada di

kota Dumai. Peneliti memanfaatkan kearifan lokal sebagai bahan dalam membuat bahan ajar, dengan harapan siswa bisa lebih mahir dalam mengembangkan tulisannya dikarenakan soal yang diberikan berhubungan dengan kearifan lokal yang ada di daerahnya. pada proses pembuatannya peneliti mengambil dari beberapa

sumber untuk dijadikan referensi dalam penyajian materi. Modul ini sebelum dilakukan uji coba kepada siswa dilakukan validasi kepada 2 orang dosen dan 2 orang guru bahasa Indonesia. Peneliti memilih dengan kategori dosen senior 1, dosen muda satu dan guru bahasa Indonesia senior 1, guru bahasa Indonesia muda 1, sehingga penilaian bisa mencakup semua usia. Dalam proses validasi peneliti mendapatkan banyak revisian pada tahap validasi dengan dosen, dikarenakan pada saat meminta validasi kepada dosen modul belum ada dilakukan revisi secara rinci oleh ahli, sehingga saat direvisi oleh dosen sangat banyak kekurangan terutama pada bagian aspek kebahasaan. Sedangkan saat validasi dengan guru bahasa Indonesia peneliti tidak mendapatkan banyak revisi dikarenakan dari revisian dosen modul sudah mendapatkan nilai yang berkategori sangat baik. Namun revisi dengan dosen dan guru sama-sama 2 kali.

Setelah modul divalidasi oleh dosen dan guru bahasa Indonesia maka peneliti melanjutkan pada tahap uji coba terbatas pada siswa. Peneliti mengalami kesulitan saat ingin melakukan uji coba dikarenakan pandemi covid 19. Sekolah melakukan pembelajaran secara daring, namun SMP Negeri 6 memiliki siswa yang melakukan pembelajaran secara daring dan luring, sehingga peneliti meminta izin kepada guru bidang kesiswaan untuk melakukan uji coba terbatas dan didapatkalah hasil uji coba terbatas kepada siswa meski dengan kondisi yang seadanya. Dalam modul Dumai Kotaku terdiri dari 3 bagian yaitu:

a) Bagian Pembuka

Pada bagian pembuka terdapat sampul depan cover modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, dan kegiatan awal. Sampul depan modul berisikan judul dan beberapa gambar anak yang menunjukkan semangat, dan ada juga terdapat daun dan juga permainan rakyat yang menjadi simbol kearifan lokal. Kata pengantar berisikan ucapan syukur, harapan serta ucapan terima kasih peneliti kepada semua pihak yang telah bersedia membantu peneliti untuk menyelesaikan modul ini. Daftar isi berikan semua isi di dalam modul yang bertujuan untuk mempermudah pembaca. Petunjuk penggunaan modul berisikan tentang modul,

konsep pembelajaran yang ditampilkan dengan fishbone diagram, dan juga pengantar modul yang berfungsi untuk memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan awal berisikan pembuka dan juga ajakan untuk bernyanyi yang berfungsi untuk memancing siswa agar semangat belajar. Berikut adalah gambar bagian awal modul Dumai Kotaku.

b) Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, rangkuman, latihan, dan info penting (pedoman kategori nilai capaian). Kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran adalah yang pertama ditampilkan dalam bagian isi, bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa agar mereka bisa memenuhi tujuan pembelajaran dalam kompetensi dasar tersebut. Materi dalam bahan ajar ini disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa tidak sulit dalam memahami materi yang ada. Rangkuman dibuat oleh peneliti untuk mempermudah pembaca untuk mengetahui rangkuman dari semua materi yang dipaparkan. Latihan dibuat agar siswa bisa mengukur kemampuannya dengan mengikuti arahan di info penting, karena pada bagian info penting disajikan pedoman untuk mencari nilai dan standar kelulusan dalam kompetensi dasar. Berikut adalah gambar bagian isi modul Dumai Kotaku.

c) Bagian Penutup

Pada bagian penutup terdapat kunci jawaban, permainan, daftar pustaka, dan sampul belakang. Kunci jawaban adalah yang pertama ditampilkan dibagian penutup, kunci jawaban sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengukur kemampuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Permainan dalam bahan ajar ini dibuat untuk membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar, karena bisa digunakan apabila siswa sudah mulai terlihat tidak bersemangat. Daftar pustaka dibuat sebagai acuan bagi guru untuk mencari referensi pembelajaran. Dan yang terakhir adalah sampul belakang yang berisikan biodata singkat penulis dan juga beberapa gambar anak dibagian bawah sebagai ornamen di bagian sampul agar menarik. Berikut adalah gambar bagian isi modul Dumai Kotaku.

2. VALIDASI MODUL

a. Hasil validasi oleh dosen

Dalam penelitian ini peneliti meminta validasi kepada dua orang dosen sebagai validator. Dosen pertama Dr. Mangatur Sinaga,

M.Hum dan yang kedua adalah Zulhafizh, S.Pd., M.Pd. Berikut akan disajikan hasil validasi oleh dosen yaitu:

1) Penilaian Aspek Kebahasaan

Tabel 2. Penilaian Aspek Kebahasaan

NO	Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian Dosen			
		Dosen 1		Dosen 2	
		Revisi 1	Hasil Akhir	Revisi 1	Hasil Akhir
1.	Keterbacaan	4	5	4	5
2.	Kejelasan informasi	5	5	5	5
3.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	4	5	4	5
4.	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	4	5	4	5
Jumlah		17	20	17	20
Rata-rata		4.25	5.00	4.25	5.00

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi dari dosen pada aspek kebahasaan dapat diketahui skor rata-rata yang diberikan adalah, Pertama skor revisi 1, adapun skor yang diberikan oleh dosen 1 yaitu 4.25 sedangkan skor rata-rata dari dosen 2 adalah 4.25. Kedua hasil akhir, adapun skor rata-rata akhir setelah menjalani revisi dengan 2 dosen validator maka didapatkan skor yang diberikan oleh dosen pertama adalah 5.00 dan masuk dalam

kategori sangat baik. Sedangkan skor rata-rata akhir yang diberikan oleh dosen 2 adalah 5.00 dan masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan skor rata-rata yang diberikan oleh dua dosen ahli, maka dapat disimpulkan aspek kebahasaan modul bahan ajar berkategori sangat baik.

2) Penilaian Aspek Sajian

Tabel 3. Penilaian Aspek Sajian

NO	Aspek yang dinilai	Hasil penilaian Dosen			
		Dosen 1		Dosen 2	
		Revisi 1	Hasil Akhir	Revisi 1	Hasil Akhir
1.	Kejelasan tujuan pembelajaran	5	5	5	5
2.	Urutan penyajian materi	5	5	4	5
3.	Pemberian motivasi	5	5	5	5
4.	Interaktivitas (stimulus dan respond)	5	5	5	5
5.	Kelengkapan informasi	5	5	5	5
Jumlah		25	25	24	25
Rata-rata		5.00	5.00	4.80	5.00

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi dari dosen pada aspek sajian dapat diketahui skor rata-rata yang diberikan sebagai berikut: Pertama skor revisi 1, adapun skor yang diberikan oleh dosen 1 yaitu 5.00 sedangkan skor rata-rata dari dosen 2 adalah 4.80. Kedua hasil akhir, adapun skor rata-rata akhir setelah menjalani revisi dengan 2 dosen validator maka didapatkan skor

yang diberikan oleh dosen pertama adalah 5.00 sedangkan skor rata-rata dari dosen 2 adalah 5.00. Berdasarkan skor rata-rata yang diberikan oleh dua dosen ahli, maka dapat disimpulkan aspek sajian modul bahan ajar berkategori sangat baik.

3) Penilaian Aspek Keagrafisan

Tabel 4. Penilaian Aspek Keagrafisan

NO	Aspek yang dinilai	Hasil penilaian Dosen			
		Dosen 1		Dosen 2	
		Revisi 1	Hasil Akhir	Revisi 1	Hasil Akhir
1.	Penggunaan font (jenis dan ukuran)	5	5	5	5
2.	Lay out, tata letak	5	5	5	5
3.	Ilustrasi, grafis, gambar, foto	5	5	5	5
4.	Desain tampilan	5	5	5	5
	Jumlah	25	25	25	25
	Rata-rata	5.00	5.00	5.00	5.00

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi dari dosen pada aspek keagrafisan dapat diketahui skor rata-rata yang diberikan adalah: Pertama skor revisi 1, adapun skor yang diberikan oleh dosen 1 yaitu 5.00 sedangkan skor rata-rata dari dosen 2 adalah 5.00. Berdasarkan skor rata-rata yang diberikan oleh dua dosen ahli, maka dapat disimpulkan aspek keagrafisan modul bahan ajar berkategori sangat baik.

3. Hasil Validasi Oleh Guru

Dalam penelitian ini peneliti meminta validasi kepada dua orang guru bahasa Indonesia sebagai validator. Guru pertama adalah Ibu Dra. Relita Faviari (guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Dumai) dan yang kedua adalah Ibu Fera Andriani, S.Pd (guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 21 Dumai). Berikut akan disajikan hasil validasi oleh guru bahasa Indonesia yaitu:

a) Penilaian Aspek Kelayakan Isi

Tabel 5. Penilaian Aspek Kelayakan Isi

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian			
		Guru 1		Guru 2	
		Revisi 1	Hasil Akhir	Revisi 1	Hasil Akhir
1.	Kesesuaian dengan KI, KD	3	4	4	5
2.	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	4	4	5	5
3.	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	4	5	4	5
4.	Kebenaran substansi materi	5	5	5	5

5.	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	4	5	5	5
6.	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, social	5	5	5	5
Jumlah		25	28	28	30
Rata-rata		4.16	4.66	4.66	5.00

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi dari guru bahasa Indonesia pada aspek kelayakan isi revisi pertama dapat diketahui skor rata-rata yang diberikan oleh guru 1 adalah 4.16, sedangkan skor rata-rata oleh guru 2 adalah 4.66. Setelah dilakukan revisi peneliti kembali meminta validasi kepada kedua guru bahasa Indonesia. Adapun skor rata-rata akhir yang diberikan oleh

guru bahasa Indonesia pertama adalah 4.66, dan skor rata-rata akhir yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia kedua adalah 5.00. Berdasarkan skor rata-rata akhir yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia maka kategori penilaian aspek kelayakan isi tergolong sangat baik.

b. Penilaian Aspek Sajian

Tabel 6. Penilaian Aspek Sajian

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian			
		Guru 1		Guru 2	
		Revisi 1	Hasil Akhir	Revisi 1	Hasil Akhir
1.	Kejelasan tujuan pembelajaran	5	5	5	5
2.	Urutan penyajian materi	5	5	5	5
3.	Pemberian motivasi	5	5	5	5
4.	Interaktivitas (stimulus dan respond)	5	5	5	5
5.	Kelengkapan informasi	4	5	5	5
Jumlah		24	25	25	25
Rata-rata		4.80	5.00	5.00	5.00

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi dari guru bahasa Indonesia pada aspek sajian revisi pertama dapat diketahui skor rata-rata yang diberikan oleh guru 1 adalah 4.80, sedangkan skor rata-rata oleh guru 2 adalah 5.00. Setelah dilakukan revisi peneliti kembali meminta validasi kepada kedua guru bahasa Indonesia. Adapun skor rata-rata akhir yang diberikan oleh guru

bahasa Indonesia pertama adalah 5.00, dan skor rata-rata akhir yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia kedua adalah 5.00. Berdasarkan skor rata-rata akhir yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia maka kategori penilaian aspek sajian tergolong sangat baik.

c. Penilaian Aspek Keagrafisan

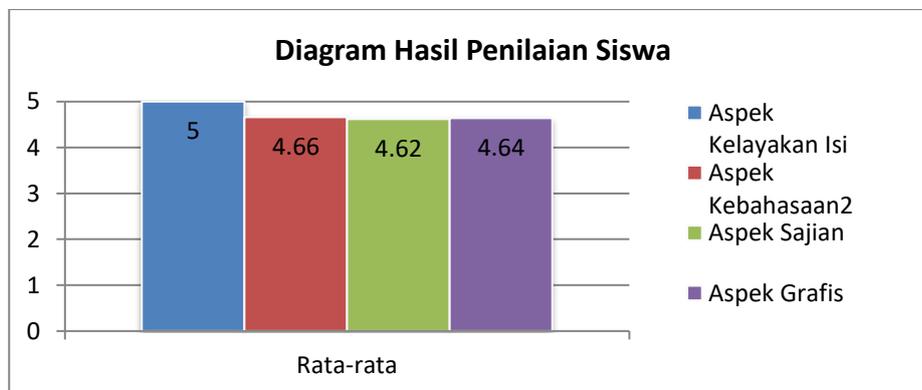
Tabel 7. Penilaian Aspek Kegrafisan

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian			
		Guru 1		Guru 2	
		Revisi 1	Hasil Akhir	Revisi 1	Hasil Akhir
1.	Penggunaan font (jenis dan ukuran)	5	5	5	5
2.	Lay out, tata letak	5	5	5	5
3.	Ilustrasi, grafis, gambar, foto	5	5	5	5
4.	Desain tampilan	5	5	5	5
Jumlah		25	25	25	25
Rata-rata		5.00	5.00	5.00	5.00

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi dari guru bahasa Indonesia pada aspek kegrafisan revisi pertama dan skor rata-rata akhir yang diberikan oleh guru 1 adalah 5.00, sedangkan skor rata-rata oleh guru 2 adalah 5.00. Berdasarkan

skor rata-rata akhir yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia maka kategori penilaian aspek sajian tergolong sangat baik.

3. Hasil Penilaian Siswa



Gambar 1. Hasil Penilaian Siswa

Penilaian dari siswa diambil dari 34 siswa di SMP Neeri 6 Dumai. Adapun aspek yang dinilai oleh siswa ada 4 aspek yaitu: *Pertama* aspek kelayakan isi, adapun yang dinilai pada aspek kelayakan isi adalah materi yang disajikan dalam buku ini jelas, materi dalam buku ini mudah dipahami, materi yang disajikan dalam buku ini runtut, dan kesesuaian materi yang disajikan dengan nilai, moral, sosial dalam kehidupan.

Kedua aspek keterbacaan bahasa, adapun yang dinilai pada aspek sajian adalah kalimat dan

paragraf yang digunakan jelas dan tidak menimbulkan makna ganda, kalimat dan paragraf yang digunakan pada materi ajar ini mudah dipahami, dan bahasa yang digunakan dalam materi ajar ini komunikatif.

Ketiga aspek penyajian materi, adapun yang dinilai pada aspek penyajian materi adalah penyajian materi dalam buku ini menimbulkan suasana menyenangkan, penyajian materi memberikan kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri, penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa berpikir kritis, penyajian materi

ajar ini dapat menuntun siswa berpikir kreatif, penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa berpikir inovatif, penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa menggali informasi, penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa untuk dapat mengambil keputusan, penyajian dapat menuntun siswa untuk berkomunikasi yang baik dengan siswa, penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa, penyajian bagan dan gambar untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, dan penyajian latihan soal mempermudah siswa dalam mengerjakan, buku ini memuat tes latihan dan evaluasi yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi menulis teks eksplanasi.

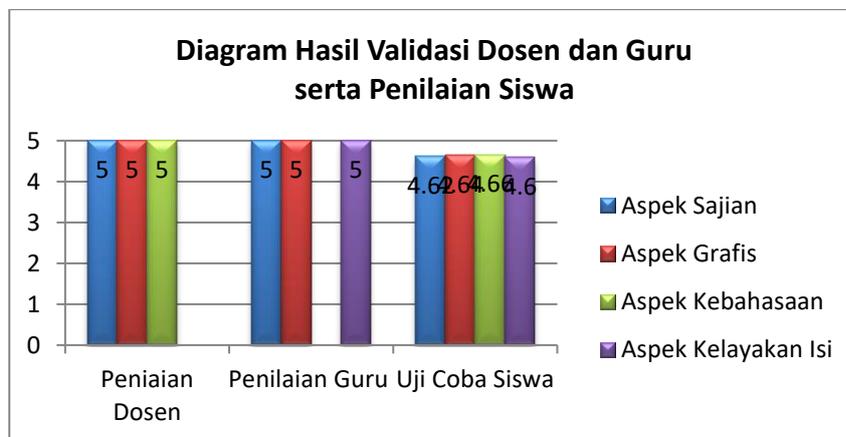
Keempat aspek kegrafisan, adapun yang dinilai pada aspek kegrafisan adalah letak gambar seimbang antara teks dengan gambar, ukuran, bentuk, dan warna gambar menarik siswa dalam membaca dan belajar, jenis dan ukuran huruf

mudah dibaca, dan sampul buku memberi kemenarikan siswa.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan siswa terhadap keempat aspek penilaian dalam modul Dumai Kotaku, menunjukkan bahwa modul ini sangat diterima oleh siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh dari uji coba terbatas kepada siswa berkategori sangat baik. Berikut ini disajikan diagram hasil uji coba terbatas siswa terhadap modul yang dikembangkan.

Dari deskripsi hasil data validasi oleh dosen dan guru Bahasa Indonesia, serta uji coba terbatas kepada siswa, maka dapat diketahui perbandingan skor rata-rata pada setiap aspek. Di bawah ini akan disajikan diagram hasil validasi dari dosen dan guru Bahasa Indonesia, serta uji coba terbatas siswa.

4. Hasil Validasi Dosen Dan Guru Serta Penilaian Siswa



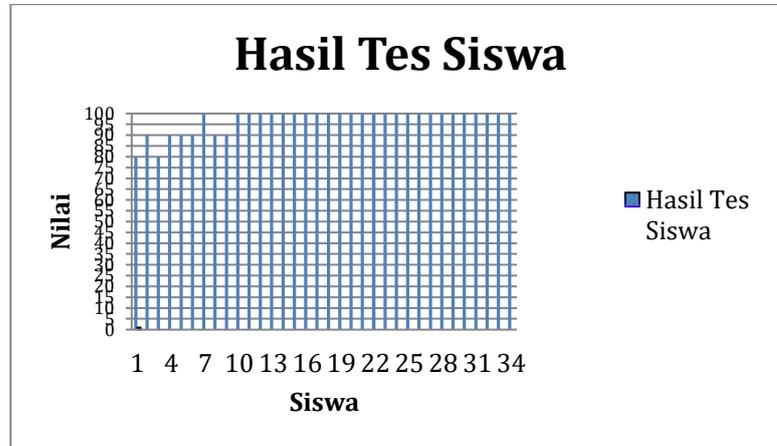
Gambar 2. Hasil Validasi

Berdasarkan diagram hasil validasi dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia, serta uji coba terbatas siswa di atas, dapat diketahui skor rata-rata yang diberikan oleh dosen dan guru bahasa Indonesia pada semua aspek penilaian adalah 5.00 dan tergolong sangat baik. 5.00 adalah penilaian tertinggi dalam angket yang diberikan. Sedangkan pada uji coba terbatas pada siswa semua aspek penilaian berkategori sangat baik, namun tidak ada rata-rata yang mencapai 5.00. Aspek penilaian tertinggi adalah pada aspek kebahasaan dengan

rata-rata 4.66. Aspek penilaian tertinggi kedua adalah aspek grafis dengan rata-rata 4.64. Aspek penilaian tertinggi keempat adalah aspek penyajian materi dengan rata-rata 4.62. Sedangkan aspek yang rata-ratanya paling rendah adalah aspek kelayakan isi dengan rata-rata 4.60.

Dari seluruh aspek yang divalidasi oleh dosen dan guru serta uji terbatas kepada siswa maka dapat disimpulkan bahwa modul bahan ajar menulis teks deskripsi Dumai Kotaku sangat layak untuk dijadikan bahan ajar.

5. Hasil Tes Uji Coba Terbatas Kepada Siswa



Gambar 3. Hasil Tes Siswa

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan dalam tes uji coba terbatas kepada siswa dilakukan kepada 34 siswa. Dapat dijabarkan nilai dari 34 siswa memiliki nilai rata-rata 97.06, dengan hasil 26 siswa mendapatkan skor 100, 6 siswa mendapatkan skor 90, dan 2

siswa mendapatkan skor 80. Skor tertinggi dari hasil tes uji coba terbatas kepada siswa adalah 100 sedangkan yang terendah adalah 80.

6. Hasil Korelasi Penilaian Siswa Dan Hasil Tes Uji Coba Terbatas Kepada Siswa

Tabel 8. Hasil Korelasi Penilaian Siswa

Jumlah Responden	Tot Nilai Tes (X)	Tot Nilai Angket (Y)	Signifikan	Ket
34	3508	2467	0.001	Berkorelasi

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan dari nilai angket dan juga nilai tes yang diberikan kepada siswa mendapatkan nilai signifikan 0.001. Dengan ketentuan apabila nilai signifikan < 0.005, maka data berkorelasi, sedangkan apabila nilai signifikan > 0.05, maka data tidak berkorelasi. Dari tabel tersebut hasil dari korelasi data nilai angket dan juga nilai tes menggunakan SPSS Versi 20 didapatkan hasil 0.001, dengan arti hasilnya lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan data tersebut berkorelasi. Jadi dapat disimpulkan penilaian angket yang diberikan oleh siswa dengan hasil tes siswa mengerjakan soal tentang materi yang ada di dalam modul memiliki korelasi atau berhubungan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa modul bahan ajar Dumai kotaku sebagai bahan ajar materi menulis teks deskripsi untuk Sekolah Menengah Pertama sangat efektif untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Dikarenakan dari hasil penilaian yang diberikan oleh siswa serta hasil tes uji coba terbatas kepada siswa didapatkan hasilnya memiliki korelasi. Sehingga hasil penilaian dan hasil tes siswa memiliki hubungan yang memberikan hasil positif bahwa modul Dumai Kotaku layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks deskripsi.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah: a) Modul Bahan ajar sebagai produk dalam penelitian ini secara langsung dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks deskripsi untuk siswa kelas VII pada tingkat sekolah menengah pertama; b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti lainnya, contohnya dalam pengembangan materi ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi selain *fishbone* diagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kristiani, A. (2016). *Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan Kontekstual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulina, R., dkk. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa di Sekolah. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (4): 195-205.
- Meleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Owon, R., & Sarjono, A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*: 3 (1): 528-541.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratama, F., & Pratama, Y., dkk. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Cinta Lingkungan Dengan Strategi Pemodelan untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan*, 1 (3): 448-462.
- Retno, A. N. (2019). *“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya Di Kabupaten Semarang”*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Bahasa dan Sastra Jawa. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. rev.ed. Bandung: Angkasa.
- Saputro, E., dkk. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal*. *Jurnal J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*: 1 (2): 1-15.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno., dan Yunus, M. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.